

Elemen Financial Ratios Atas Net Earnings Per Share PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Husni Mubarak^{1*}, Akhris Fuadatis Sholikhah², Hendra Lesmana³, Ery Suryanti⁴, Bernadette Cahya Putri Utami⁵, Safrina Muarrifah⁶, Lilik Tanwirotul Fadlilah⁷

^{1,3,4,5} Prodi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

^{2,6} Prodi Ekonomi Syariah, UIN SAIZU Purwokerto

⁷ Prodi TRPL, Politeknik Damara

^{1*} husni.hub@bsi.ac.id, ² akhrisfuadatis@uinsaizu.ac.id, ³ hendra.hla@bsi.ac.id, ⁴ erisuryanti.esi@bsi.ac.id,

⁵ bernadette.bcu@bsi.ac.id, ⁶ safrinamuarrifah@uinsaizu.ac.id,

⁷ liliktanwirotulfadlilah@politeknikdamarategal.ac.id

Abstract: *The main purpose of writing is to collect problem formulas from statistical products. Financial Element Factor Analysis Ratios of Net Earnings Per Share of PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2000-2022. The research method exploits quantity case studies with descriptive creations, purposive sampling exploits secondary information on financial reports for 23 years listed on the IDX and exploits IBM SPSS with Analyze Compare Means One Sample T Test and Linear Regression. Scientific findings, especially from testing segmental assumptions that have been carried out by the beta ROE indicator, amplifying coefficients, show that the most impact is 1.180 with a positive value relevant to the level of Strongest correlation. This summary proves that together the entity independent factor of 0.793 has a relevant positive value.*

Keywords: *domination, syariah indonesia, net earnings per share, partial, serempakeous*

Abstrak: Maksud terutama penulisan memungut formula masalah dari produk statistik Analisis Faktor Elemen Financial Rasios Atas Net Earnings Per Share PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2000-2022. Metode penelitian mengeksplorasi studi kasus kuantitas dengan kreasi bersifat deskripsi, purposive sampling mengeksplorasi informasi sekunder informasi finansial selama 23 tahun yang terdaftar di BEI dan tergarap mengeksplorasi IBM SPSS dengan Analyze Compare Means One Sample T Test dan Regresi Linier. Temuan ilmiah terutama dari pengujian asumsi segmental yang telah dilaksanakan oleh indikator beta ROE pengampudized coefisiens memperlihatkan paling berdampak sebesar 1,180 dengan bernilai positif relevan taraf jalinan Terkuat. Rangkuman tersebut membuktikan bahwa selaku bersama-sama faktor bebas entitas sebesar 0,793 memiliki bernilai positif relevan.

Kata kunci: keunggulan, syariah indonesia, laba bersih per saham, segmental, serempak

1. PENDAHULUAN

Bangkit bersatu padu untuk memulihkan perekonomian seutuhnya pasca pandemi menjadi perhatian khusus dari berbagai sektor ikhtiar, persaingan yang dinamis antar pemilik modal untuk menjadi yang terbaik di jurusan finansial dengan strategi terkini setara dengan pengampu sistem perbankan go *public*. Muncul menjamurnya perbadanan uang syariah mengharuskan para pelaku untuk terfokus pada penyajian prima agar lebih serius (Mubarak, 2022b). Keuniversalan di Indonesia khususnya perbankan syariah memberikan kontribusi atas perekonomian (Mubarak, 2021a) seperti perbankan menjadi badan perantara antara penyeter dan penyandang dana (Arifin, 2005). Perbankan menjadi badan perantara finansial komunitas dimana menjadi perantara antara pihak yang memiliki keunggulan uang dengan pihak yang kelainan uang (Sinungan, 2000). Rasio yakni sesuatu alat yang dikatakan selaku relatif atau absolut untuk mendetailkan jalinan tertentu antara satu faktor dengan faktor lainnya dari sesuatu informasi finansial (Mubarak, 2022b).

Rasio finansial selaku global diklasifikasikan menjadi empat jenis, yakni likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Harahap, 2015). Menurut (Arifin, 2005) Neraca adalah ketentuan manajemen yang telah dipungkut untuk sesuatu jurusan fungsional dan Informasi Laba Rugi menaksir taraf kekuatan memproduksi keuntungan dari ketentuan manajemen selama periode tertentu. Informasi <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>

finansial untuk memahami kekuatan perbankan dalam menutupi penurunan aset akibat defisit aset perbankan dengan mengeksploitasi modal sendiri (Mubarak, 2021a). Maksud analisis informasi finansial perbankan pada dasarnya adalah untuk memahami permasalahan posisi finansial perbankan, besar kecilnya produk operasional perbankan, transformasi yang terjadi pada posisi finansial perbankan, peinformasi informasi informasi laba rugi perbankan, meformulakan indikator pendukung dan operasional. hambatan bagi perbankan dalam mencapai maksudnya. alat pengelolaan perbankan (Mubarak, 2022b).

Setara dengan latar belakang diatas pada penelitian terdahulu (Mubarak, 2020) Pebernilaian Taraf Kesehatan Perbankan Komponen RGEK Atas Transformasi Harga Saham PT Perbankan Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2011-2019 dengan lima faktor perperbankan konvensional. (Mubarak, 2021b) Dampak Rasio Informasi Finansial Atas Profitabilitas PT Perbankan Panin Tbk Tahun 2004-2019 dengan lima faktor perperbankan konvensional. (Mubarak, 2022b) Dampak Indikator Rasio Finansial Atas Net Non-Performing Financing Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2009-2021 dengan tujuh faktor perperbankan syariah. Formulaan masalah ini penulis ambil untuk memahami selaku ilmiah produk statistik "Elemen Financial Ratios Atas Net Earnings Per Share PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2000-2022" dengan sepuluh faktor perperbankan konvensional, agar permasalahan ini lebih terfokus. Penulis membatasi analisis informasi informasi finansial.

Informasi finansial pada sektor perperbankan sama seperti sektor badan finansial lainnya dimana informasi laba rugi perperbankan meformulakan komponen-komponen yang menghambat dan mendukung pengelolaan proses bisnis perbankan dalam mencapai maksud pengambilan ketentuan (Mubarak, 2022b).

Return on Assets (ROA) yang sering juga disebut return on investment yakni dosis kekuatan perikhtiaran selaku keseluruhan dalam memproduksi keuntungan dengan berjumlah total aset yang tersedia dalam perikhtiaran (Kasmir, 2015). Return on Assets (ROA) yakni rasio yang menaksir efektivitas sesuatu perikhtiaran dalam memproduksi keuntungan dengan mengeksploitasi aset yang dimiliki perikhtiaran (Faisal, 2005). Menuturkan (Mubarak, 2023) mendetailkan $ROA = (\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$.

Return on Equity (ROE) biasanya dibarengi dengan peningkatan saham perbankan di pasar (Muljono, 1990). Kian naik return maka kian baik maknanya dividen yang dibagikan atau diinvestasikan kembali menjadi laba ditahan juga akan meningkat. Bagi pemangku kepentingan perbankan terkait, formula ini memiliki arti yang sangat mendasar untuk menaksir kekuatan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh Laba Bersih. Menuturkan (Kurniasari, 2017) dalam (Mubarak, 2021a) mendetailkan $\text{Return On Equity} = (\text{Pendapatan Bersih} : \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yakni aspek penting dalam rbilangan meningkatkan upaya mengakomodasi risiko. Kian naik CAR maka kian kuat perbankan tersebut dalam mengelola risiko kredit. Kondisi yang menguntungkan bagi perbankan akan menjamin kelancaran operasional perbankan, kondisi yang menguntungkan bagi perbankan akan memberikan kontribusi yang relevan atas profitabilitas (Mudrajad, 2002). Menuturkan (Mubarak, 2020) dikatakan $CAR = (\text{Modal Perbankan} : \text{Total ATMR}) \times 100\%$.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yakni perbandingan antara seluruh pinjaman yang disalurkan dengan uang yang diperoleh perbankan. Kebutuhan likuiditas setiap perbankan berbeda-beda, antara lain tergantung pada keunikan ikhtiar perbankan, besar kecilnya perbankan dan lain menjadinya (Dendawijaya, 2005). LDR menyatakan sejauh mana kekuatan perbankan dalam mengembalikan penarikan dana yang dilaksanakan nasabah penyimpan dengan mengandalkan kredit yang diberikan menjadi Bersumber likuiditas (Mubarak, 2021b). Menuturkan (Mubarak, 2020) formulakan $LDR = (\text{Kredit yang diberikan} : \text{Dana Komunitas}) \times 100\%$.

Net Performing Loan (NPL) Net yang memperlihatkan kekuatan manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan perbankan dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan bermasalah (Mubarak, 2022b). Rasio yang besar memperlihatkan bahwa sesuatu perbankan telah meminjamkan seluruh dananya atau tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang kecil memperlihatkan perbankan likuid dengan keunggulan kapasitas dana yang siap dibiayai. Menuturkan (Mubarak, 2022b) $NPL \text{ Net} = (\text{Kredit Normal} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$.

Net Interest Margin (NIM) juga diaplikasikan untuk menaksir kekuatan manajemen perbankan dalam memproduksi pendapatan bunga dengan memandang kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional perbankan sangat bergantung pada selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). NIM adalah rasio bunga bersih yang dikumpulkan sesuatu perbankan dibandingkan dengan rerata aset produktifnya (Riyadi, 2006). Menuturkan (Mubarak, 2021a), $NIM = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} : \text{Rerata Aset Produktif}) \times 100\%$.

Menurunkan kamus finansial, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (OCOR) adalah sekelompok rasio yang menaksir kekuatan operasional dan efektivitas sesuatu perikhtiaran dengan cara menggambarkannya satu sama lain (Mubarok, 2021a). Berbagai bernilai pendapatan dan tunjangan dari informasi laba rugi dan atas skor di neraca (Mubarok, 2021(Mubarok, 2021a). Rasio biaya operasional diaplikasikan untuk menaksir taraf efisiensi dan kekuatan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional (Dendawijaya, 2005). Menurunkan (A. Faisal, R. Samben, 2018) formula OCOR = (Biaya Operasional: Pendapatan Operasional) x 100%.

Giro Wajib Minimum (GWM) Menurunkan (Peraturan Perbankan Indonesia Nomor 19/ 6/ PBI/ 2017, 2017), Giro Wajib Minimum yang selanjutnya disingkat GWM adalah berjumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh perbankan yang besarnya dikonsistenkan oleh Perbankan Indonesia sebesar persentase DPK tertentu. Perbankan wajib memenuhi GWM dalam rupiah yang terdiri atas GWM primer, GWM sekunder, dan GWM berlandaskan rasio simpanan pinjaman serta tambahan GWM devisa bagi perbankan devisa. Menurunkan pasal ini (Mubarok, 2020) Giro Wajib Minimum = Giro Wajib Minimum; DPKt-2 = Rerata harian DPK perbankan dalam satu periode informasi untuk dua periode informasi sebelumnya, yang diformulasikan menjadi GWM Rupiah = 5% x DPKt-2 dan GWM Valas = 3% x DPKt-2.

Net Earnings Per Share adalah laba per saham yang dapat dilihat pada informasi laba rugi, yang menggambarkan laba per saham yang diperoleh pemegang saham jika seluruh laba dibagikan dalam bentuk dividen (Murhadi, 2013). Menurunkan (Govia et al., 2019) EPS = Laba Bersih : Berjumlah saham biasa. Harga per saham yakni salah satu alternatif dalam berinvestasi, informasi sangat penting bagi penyandang dana dalam mengambil ketentuan. Harga saham yakni bernilai sesuatu saham yang terbentuk di pasar efek menjadi akibat dari permintaan dan penawaran yang ada (Sulia, 2017). Kesuksesan harga saham di pasar modal yakni salah satu indikator penting untuk mempelajari perilaku pasar yakni penyandang dana (Sulia, 2017).

2. METODE

Informasi sekunder Informasi Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2000-2022 tergarap dalam analisis statistik untuk mleavejemahkan permasalahan informasi dengan cara mengorganisasikan informasi. Menurunkan pemikirannya (Sugiyono, 2014) statistik bersifat deskripsi memiliki tugas mengorganisasikan dan menganalisis informasi numerik, sehingga dapat memberikan gambaran yang ringkas, teratur dan jelas tentang sesuatu peristiwa atau keadaan yang dapat ditarik dari sesuatu makna atau makna tertentu. Analisis statistik yakni sesuatu cara untuk menggambarkan permasalahan berlandaskan informasi yang ada dengan cara menyusun informasi tersebut agar mudah dipahami ciri-ciri informasinya, dapat dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya (Mubarok, 2022b).

Menurunkan (Sugiyono, 2014) metode bersifat deskripsi adalah metode yang diaplikasikan untuk menggambarkan atau menganalisis produk penelitian konsistensi tidak diaplikasikan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penulis dalam penelitian ini mengeksplorasi studi kasus kuantitas dengan kreasi bersifat deskripsi. Bersumber informasi sekunder fokus pada perbankan-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi sekunder yang diaplikasikan dalam analisis ini adalah informasi finansial PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2000-2020. Menurunkan pemikirannya (Sugiyono, 2014) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan contoh dengan pertimbangan tertentu, pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dianggap memiliki jalinan erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Informasi sekunder yang tergarap dengan mengeksplorasi SPSS diharapkan dapat memahami apakah kesuksesan informasi finansial setiap tahunnya berkaitan dengan beberapa kemungkinan antara lain relevan positif atau tidak relevan, relevan negatif atau tidak relevan.

Pengecekan Normalitas Informasi mengeksplorasi One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan cara mengamati bernilai relevansi residu, dengan memandang bernilai probabilitas, dimana jika probabilitas > 0,050 maka residu berdistribusi normal (Priyatno, 2013). Uji multikolinearitas diaplikasikan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar faktor bebas yang bebas (Sudarmanto, 2013). Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode t-1 sebelumnya (Priyatno, 2013). Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari sisa pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Priyatno, 2013).

Menurunkan (Mubarok, 2022b) Pedoman mendetailkan koefisien korelasi, kriteria pengujian jika relevansi > 0,050 Ho diperoleh, jika relevansi < 0,050 Ha diperoleh menjadi berikut (Mubarok, 2022a):

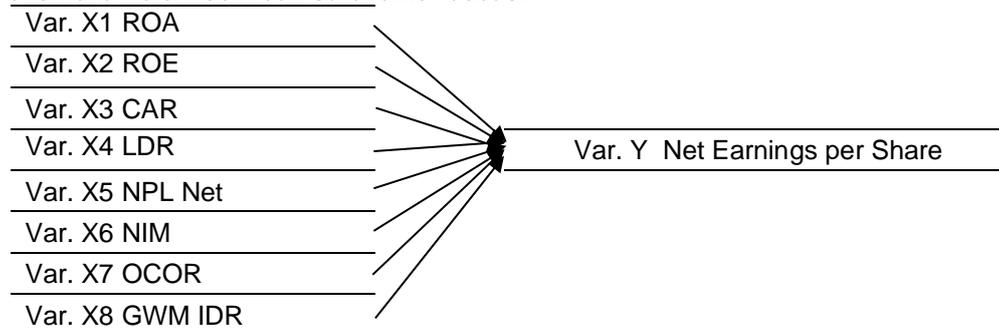
Table 1. Relation guidelines

Jarak	Relationship
0.800 – 1,000	Terkuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Sedang
0.200 – 0.399	Lemah
0.000 – 0.199	Terlemah

Table 2. Research hypothesis

Hypothesis	Information
H1.	ROA memiliki dampak positif dan relevan atas Net Earnings per Share.
H2.	ROE memiliki dampak positif dan relevan atas Net Earnings per Share.
H3.	CAR memiliki dampak positif dan relevan atas Net Earnings per Share.
H4.	LDR berdampak positif dan relevan atas Net Earnings per Share.
H5.	NPL-Net memiliki dampak positif dan relevan atas Net Earning per Share.
H6.	NIM berdampak positif dan relevan atas Net Earnings per Share.
H7.	OCOR memiliki bernilai positif dan relevan atas <i>Net Earnings per Share</i> .
H8.	GWM IDR berdampak positif dan relevan atas Net Earnings per Share.

Menuturkan (Mubarok, 2022a) analisis regresi berganda dan korelasi regresi berganda yakni analisis atas sesuatu fenomena yang memperlihatkan adanya jalinan sebab akibat, dimana sesuatu faktor yang berjalanan ditentukan oleh lebih dari satu faktor bebas.



Gambar 1. Research framework

Menuturkan (Sugiyono, 2014) Statistik bersifat deskripsi memiliki tugas mengorganisasikan dan menganalisis informasi numerik, sehingga dapat memberikan gambaran yang ringkas, teratur dan jelas tentang sesuatu peristiwa atau keadaan yang dapat diturunkan dari sesuatu makna atau makna tertentu. Formula Persamaan Regresi Linier Menuturkan (Mubarok, 2021a).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e$$

Menuturkan (Sugiyono, 2014) Statistik bersifat deskripsi memiliki tugas mengorganisasikan dan menganalisis informasi numerik, sehingga dapat memberikan gambaran yang ringkas, teratur dan jelas tentang sesuatu peristiwa atau keadaan yang dapat dipungkut dari sesuatu makna atau makna tertentu. Formula Persamaan Regresi Linier Menuturkan (Mubarok, 2021a).

Informasi:

Faktor Y = faktor Net Earnings per Share

α = Konstanta

Var. X1 = ROA

Var. X2 = ROE

Var. X3 = CAR

Var. X4 = LDR

Var. X5 = NPL Net

Var. X6 = NIM

Var. X7 = OCOR

Var. X8 = GWM Rupiah

β = Koef. regresi faktor bebas

e = kealpaan sisa

3. Hasil DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Elemen Rasio Finansial atas Net Earnings per Share PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2000-2022 adalah menjadi berikut:

Table 3. One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	23	2.5683	.92085	.19201
ROE	23	19.8057	7.25372	1.51250
CAR	23	20.6139	4.63718	.96692
LDR	23	66.6900	21.68512	4.52166
NPL.Net	23	2.1661	3.55419	.74110
NIM	23	4.8757	1.02538	.21381
OCOR	23	58.6491	13.81455	2.88053
GWM.IDR	23	6.8387	2.36150	.49241
NE.per.Share	23	490.5026	265.99089	55.46294

Bersumber informasi sekunder tergarap dengan mengeksploitasi SPSS (2024). Mendetailkan tabel output one sample stats memperlihatkan bernilai statistik bersifat deskripsi yakni N adalah informasi tiap faktor, N adalah 23 yang bermakna ROA berjumlah contoh yang diaplikasikan adalah 2.5683, std deviasi 0.92085, rerata std error adalah 0,19201; Bernilai mean ROE sebesar 19.8057, std deviasi sebesar 7.25372, mean std error sebesar 1.51250; Bernilai mean CAR sebesar 20.6139, std deviasi sebesar 4.63718, std error sebesar 0.96692; Bernilai mean LDR sebesar 66.6900, std deviasi sebesar 21.68512, std error sebesar 4.52166; Bernilai mean Net NPL sebesar 2,1661, std deviasi sebesar 3,55419, mean std error sebesar 0,74110; Bernilai mean NIM sebesar 4.8757, std deviasi sebesar 1.02538, mean std error sebesar 0.21381; bernilai mean OCOR sebesar 58.6491, std deviasi sebesar 13.81455, mean std error sebesar 2.88053; Bernilai mean GWM IDR sebesar 6.8387, std deviasi sebesar 2.36150, std error of mean sebesar 0.49241; Bernilai rerata Net Earnings per Share sebesar 490.5026, deviasi std sebesar 265.99089, std error sebesar 55.46294.

Table 4. One-Sample Test

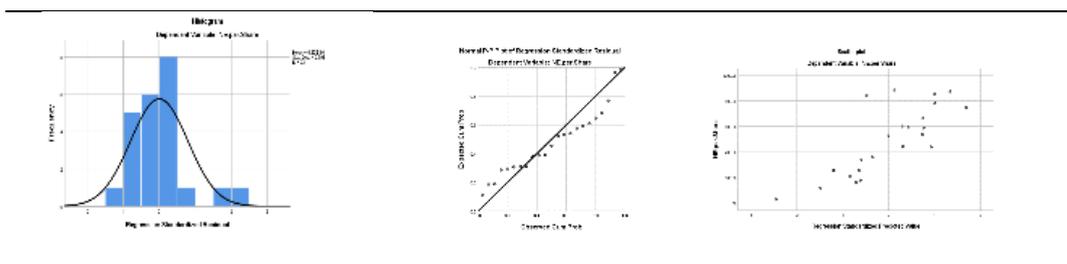
	Test Value = 0		
	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA	13.376	22	.000
ROE	13.095	22	.000
CAR	21.319	22	.000
LDR	14.749	22	.000
NPL.Net	2.923	22	.008
NIM	22.804	22	.000
OCOR	20.361	22	.000
GWM.IDR	13.888	22	.000
NE.per.Share	8.844	22	.000

	Mean Difference	95% Confidence Jarak of the Difference	
		Lower	Upper
ROA	2.56826	2.1701	2.9665
ROE	19.80565	16.6689	22.9424
CAR	20.61391	18.6086	22.6192
LDR	66.69000	57.3126	76.0674
NPL.Net	2.16609	.6291	3.7030
NIM	4.87565	4.4322	5.3191
OCOR	58.64913	52.6753	64.6230
GWM.IDR	6.83870	5.8175	7.8599
NE.per.Share	490.50261	375.4795	605.5257

Bersumber informasi sekunder tergarap dengan mengeksploitasi SPSS (2024). Mendetailkan tabel keluaran uji satu contoh memperlihatkan bernilai statistik bersifat deskripsi yakni N adalah 23, maknanya berjumlah contoh yang diaplikasikan:

1. Bernilai ROA yang dihitung sebesar 13.376; dimana rerata selisihnya sebesar 2,56826; Jarak kepercayaan 95% untuk selisih yang lebih turun sebesar 2,1701 dan selisih yang lebih naik sebesar

- 2,9665; Bernilai derajat kebebasan (df) sebesar 22 bernilai Sig. (2-tailed) seluas $0,000 < 0,050$ Ha. Asumsi diperoleh bahwa terdapat keunggulan ROA atas Net Earnings per Share.
2. Bernilai t hitung untuk ROE sebesar 13,095; dimana rerata selisihnya sebesar 19,80565; Jarak kepercayaan 95% untuk selisih bawah adalah 16,6689 dan selisih atas adalah 22,9424; Bernilai derajat kebebasan (df) sebesar 22 bernilai Sig. (2-tailed) seluas $0,000 < 0,050$ Ha. Asumsi diperoleh bahwa terdapat keunggulan ROE atas Net Earnings per Share.
 3. Bernilai t CAR hitung sebesar 21,319; dimana rerata selisihnya sebesar 20,61391; Selang kepercayaan 95% untuk selisih lebih turun sebesar 18,6086 dan selisih lebih naik sebesar 22,6192; Bernilai derajat kebebasan (df) sebesar 22 bernilai Sig. (2-tailed) seluas $0,000 < 0,050$ Ha. Asumsi diperoleh bahwa terdapat keunggulan CAR atas Net Earnings per Share.
 4. Bernilai t hitung LDR sebesar 14,749; dimana rerata selisihnya sebesar 66.69000; Selang kepercayaan 95% untuk selisih bawah sebesar 57,3126 dan selisih atas sebesar 76,0674; Bernilai derajat kebebasan (df) sebesar 22 bernilai Sig. (2-ekor) luas $0,000 < 0,050$ Ha. Asumsi diperoleh bahwa terdapat keunggulan LDR atas Net Earnings per Share.
 5. Bernilai t NPL netto sebesar 2,923 dengan selisih mean sebesar 2,16609; Jarak kepercayaan 95% untuk selisih lebih turun sebesar 0,6291 dan selisih lebih naik sebesar 3,7030; Bernilai derajat kebebasan (df) sebesar 22 bernilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,008 < 0,050$ Ha. Asumsi diperoleh bahwa terdapat keunggulan NPL Net atas Laba Bersih per Saham.
 6. Bernilai NIM t hitung sebesar 22,804; dimana rerata selisihnya sebesar 4,87565; selang kepercayaan 95% untuk selisih lebih turun sebesar 4,4322 dan selisih lebih naik sebesar 5,3191; Bernilai derajat kebebasan (df) sebesar 22 bernilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$ Ha asumsi diperoleh bahwa terdapat keunggulan NIM atas Net Earnings per Share.
 7. Bernilai t OCOR hitung sebesar 20,361; dimana rerata selisihnya sebesar 58,64913; Selang kepercayaan 95% untuk selisih bawah sebesar 52,6753 dan selisih atas sebesar 64,6230; Bernilai derajat kebebasan (df) sebesar 22 bernilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$ Ha. Asumsi diperoleh bahwa terdapat keunggulan BOPO atas Net Earnings per Share.
 8. Bernilai t hitung GWM IDR sebesar 13,888; dimana rerata selisihnya sebesar 490,50261; Selang kepercayaan 95% untuk selisih bawah sebesar 375.4795 dan selisih atas sebesar 605.5257; Bernilai derajat kebebasan (df) sebesar 22 bernilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$ Ha. Asumsi diperoleh bahwa terdapat keunggulan GWM IDR atas Laba Bersih per Saham.
 9. Net Earnings per Share bernilai t sebesar 8,844; dimana rerata selisihnya sebesar 490,50261; Selang kepercayaan 95% untuk selisih bawah sebesar 375.4795 dan selisih atas sebesar 605.5257; Bernilai derajat kebebasan (df) sebesar 22 bernilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$ Ha asumsi diperoleh bahwa terdapat keunggulan ROA, ROE, CAR, LDR, Net NPL, NIM, OCOR, GWM IDR atas Net Earnings per Share.



Gambar 2. Regression

Bersumber informasi sekunder tergarap mengeksploitasi SPSS (2024), mendetailkan keluaran gambar Regresi di atas membuktikan produk Uji Normalisasi informasi dengan probabilitas relevan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$, sehingga asumsi H_a diperoleh penelitian ini yakni menyatakan terdapat kelainan yang relevan dari gambar Histogram yang memberitahukan Mean = $6.80E-16$ Std. Deviasi 0,798 Total N dari 23 kurva berbentuk lonceng; Normal P-P Regression Plot Pengampudized Unconsumed memperlihatkan sebaran informasi sekunder di seputar garis mengikuti arah garis diagonal dan Scatterplot dari bernilai residu seluruh faktor yang terpengampuisasi, titik-titiknya tersebar selaku acak dan menyebar jauh diatas bilangan 0 pada Y poros, dengan demikian model Analisis Regresi Linier memenuhi Uji asumsi model ini layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Table 5. Correlations

		NE.per.Share
Pearson Correlation	NE.per.Share	1,000
	ROA	.380
	ROE	.429
	CAR	-.216
	LDR	.313
	NPL.Net	-.346
	NIM	.265
	OCOR	.245
	GWM.IDR	-.270

Bersumber informasi sekunder tergarap dengan mengeksploitasi SPSS (2024). Mendetailkan dari tabel keluaran Korelasi memperlihatkan bahwa bernilai statistik bersifat deskripsi Net Earnings per Share adalah 1,000 yakni N adalah 23, maknanya berjumlah contoh yang diaplikasikan maka produk asumsi penelitiannya adalah menjadi berikut:

1. H1. Produk ROA dari model korelasi Pearson diperoleh bernilai korelasi sebesar 0,380 dengan Net Earnings per Share memperlihatkan adanya jalinan lemah mengarah ke jalinan positif relevan, maknanya kian lemah ROA maka kian lemah Net Earnings per Share dengan relevan bernilai (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$ maka asumsi H_0 diperoleh bahwa residu berdistribusi normal atas Laba Bersih per Saham.
2. H2. Produk ROE dari model korelasi Pearson diperoleh bernilai korelasi sebesar 0,429 atas Net Earnings per Share yang memperlihatkan adanya jalinan saat ini dengan arah positif relevan, maknanya ROE saat ini atas Net Earnings per Share saat ini memiliki bernilai relevansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$, maka asumsi H_0 diperoleh bahwa sisa Net Earnings per Share berdistribusi normal.
3. H3. CAR dari produk model korelasi Pearson diperoleh bernilai korelasi sebesar -0,216 dengan Net Earnings per Share, memperlihatkan adanya jalinan yang sangat lemah dengan jalinan negatif yang relevan maknanya kian lemah CAR maka kian lemah pula Net Earnings per Saham dengan bernilai relevansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$, maka asumsi H_0 diperoleh bahwa residu berdistribusi normal atas Laba Bersih per Saham.
4. H4. LDR dari produk model korelasi Pearson diperoleh bernilai korelasi sebesar 0,313 dengan Net Earnings per Share, hal ini memperlihatkan adanya jalinan lemah hingga jalinan positif relevan maknanya kian lemah LDR maka kian lemah pula Net Earnings per Share dengan bernilai relevan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga asumsi H_0 diperoleh bahwa residu berdistribusi normal atas Laba Bersih per Saham.
5. H5. NPL Net, produk model korelasi Pearson diperoleh bernilai korelasi sebesar -0,346 atas Net Earnings per Share, memperlihatkan adanya jalinan yang sangat lemah sehingga menimbulkan jalinan negatif yang relevan, maknanya kian lemah Net NPL maka kian besar pula NPL Net. NPL bersih. Net Earnings per Share sangat lemah dengan bernilai relevansi (2-tailed) sebesar $0,008 < 0,050$ sehingga asumsi H_0 diperoleh bahwa residu berdistribusi normal atas Net Earnings per Share.
6. H6. NIM dari produk model korelasi Pearson diperoleh bernilai korelasi sebesar 0,265 dengan Net Earnings per Share, memperlihatkan adanya jalinan lemah hingga jalinan positif relevan, maknanya NIM Lemah yakni Weak Net Earnings per Share yang relevan. bernilai (2-tailed) adalah $0,000 < 0,050$, maka asumsi H_0 diperoleh bahwa residu berdistribusi normal atas Laba Bersih per Saham.
7. H7. Produk OCOR dari model korelasi Pearson diperoleh bernilai korelasi sebesar 0,245 untuk Net Earnings per Share memperlihatkan jalinan positif Lemah hingga relevan, maknanya Weak OCOR bermakna Lemah Net Earnings per Share dengan bernilai relevansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$, sehingga asumsi H_0 diperoleh bahwa Net Earnings per Share berdistribusi normal.
8. H8. Produk GWM IDR dari model Pearson Correlation diperoleh bernilai korelasi sebesar -0,270 atas Net Earnings per Share, memperlihatkan adanya jalinan yang sangat lemah dan mengarah ke jalinan negatif yang relevan, maknanya kian lemah GWM IDR maka kian besar GWM IDR . GWM Rp. melemahnya Net Earnings per Share dengan bernilai yang relevan (2-tailed).) sebesar $0,000 < 0,050$, maka asumsi H_0 diperoleh bahwa sisa Net Earnings per Share berdistribusi normal.

Table 6. Faktors Leaveed/Removed^a

Model	Faktors Leaveed	Faktors Removed	Method
-------	-----------------	-----------------	--------

1	GWM.IDR, OCOR, ROE, NPL.Net, CAR, NIM, LDR, ROA ^b	-	Leave
---	--	---	-------

a. Dependent Faktor: NE.per.Share

b. All requested faktors leaveed.

Informasi sekunder yang tergarap dari SPSS (2024) bermakna justifikasi perhitungan N dari 23 informasi contoh yang diaplikasikan untuk membuktikan seluruh faktor yang dimasukkan ROA, ROE, CAR, LDR, NPL.Net, NIM, OCOR, GWM.IDR atas Net Earnings per Share dengan mengeksplorasi metode metode leave dimana setiap faktor dapat dilanjutkan ke tahap pengujian penelitian

Table 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.418	202.99965

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.629	2.971	8	14	.036	1.824

a. Predictors: (Constant), GWM.IDR, OCOR, ROE, NPL.Net, CAR, NIM, LDR, ROA

b. Dependent Faktor: NE.per.Share

Bersumber informasi sekunder tergarap dengan mengeksplorasi mendetailkan SPSS (2024) dari rangkuman keluaran alat analisis regresi linier model N sebanyak 14, maknanya berjumlah contoh yang diaplikasikan:

1. Bilangan R sebesar 0,793 memperlihatkan bahwa terdapat jalinan yang kuat antara faktor bebas GWM.IDR, OCOR, ROE, NPL.Net, CAR, NIM, LDR, ROA dengan faktor dependen Net Earnings per Share.
2. Bilangan R² (R Square) sebesar 0,629 memperlihatkan bahwa persentase variasi faktor bebas yang diaplikasikan dalam model rangkuman cakap mendetailkan sebesar 62,9% variasi faktor dependen, padahal sisanya sebesar 37,1% didampaki oleh faktor lain. . tidak dimasukkan dalam model penelitian.
3. Adjusted R Square Bernilai Adjusted R Square sebesar 0,418, bernilai ini selalu lebih kecil dari R Square yang bertanda negatif, sehingga untuk regresi yang faktor bebasnya lebih dari dua diaplikasikan Adjusted R² menjadi koefisien determinasinya.
4. Pengampud Error of the Estimate yakni dosis banyaknya kealpaan model regresi dalam meramalkan bernilai Y. Dari produk regresi diperoleh bernilai sebesar 202.99965 yang bermakna banyaknya kealpaan dalam meramalkan Laba Bersih per Share adalah 202.99965 menjadi pedoman jika pengampu error estimasi lebih kecil dari pengampu deviasi. Y sebesar 202.99965 sehingga model regresi kian baik dalam memprediksi bernilai Y.
5. F Transformasi sebesar 2,971 dengan probabilitas Sig. F Transformasi sebesar 0,036 > 0,050 Ho menerima asumsi adanya dampak faktor bebas atas faktor dependen.
6. Degree of Freedom (df) adalah dosis banyaknya informasi dari contoh yang telah diaplikasikan df1 = k (berjumlah faktor terikat dan bebas) – 1 9-1 = 8; df2 = N (berjumlah contoh informasi yang membentuk regresi) – k 23 – 9 = 14.
7. Durbin Watson Untuk N = 23; k - 1 9 – 1 = 8, taraf relevansi 5%, bernilai dW = 1,828; dL = 0,6282 dan dU = 2,3599

Table 8. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df
1 Regression	979601.432	8
Unconsumed	576923.984	14
Total	1556525.415	22

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	122450.179	2.971	.036 ^b
Unconsumed	41208.856		
Total			

a. Dependent Faktor: NE.per.Share

b. Predictors: (Constant), GWM.IDR, OCOR, ROE, NPL.Net, CAR, NIM, LDR, ROA

Bersumber informasi sekunder tergarap dengan mendetailkan SPSS (2024) dari output analisis regresi linier model Anova N sebanyak 14, maknanya berjumlah contoh yang diaplikasikan memperlihatkan total 979.601.432 kuadrat regresi, mean kuadrat 122.450.179, sisanya berjumlah kuadrat 576.923.984, rerata kuadrat 41208.856 berjumlah kuadrat total 1556525.415; Tabel FT dengan taraf relevansi mengeksploitasi = 5% (0,05) df1 = 8; df2 = 14 Bernilai FTable sebesar 2,70 dan FCount yang diperoleh sebesar 2,971. Oleh karena itu Fhitung sebesar 2,971 < FTable 2,70 maka asumsi Ho diperoleh maknanya terdapat dampak relevan sebesar 0,036 < 0,050 antara faktor GWM.IDR, OCOR, ROE,NPL.Net, CAR, NIM, LDR, ROA atas faktor Laba Bersih per Saham.

Table 9. Coefficients^a

Model		Unpengampudized Coefficients		Pengampudized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1394.674	898.208	
	ROA	-164.577	190.125	-.570
	ROE	43.282	14.947	1.180
	CAR	22.181	18.383	.387
	LDR	12.728	7.233	1.038
	NPL.Net	21.982	28.134	.294
	NIM	109.879	108.135	.424
	OCOR	-1.987	7.201	-.103
	GWM.IDR	-47.123	28.699	-.418

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.553	.143		
	ROA	-.866	.401	.061	16.364
	ROE	2.896	.012	.159	6.276
	CAR	1.207	.248	.258	3.880
	LDR	1.760	.100	.076	13.133
	NPL.Net	.781	.448	.187	5.338
	NIM	1.016	.327	.152	6.563
	OCOR	-.276	.787	.189	5.283
	GWM.IDR	-1.642	.123	.408	2.452

a. Dependent Faktor: NE.per.Share

$$\text{Net Earnings per Share} = -1394,674 -164,577\text{ROA} + 43,282\text{ROE} + 22,181\text{CAR} + 12,728\text{LDR} + 21,982\text{NPL Net} + 109,879\text{NIM} -1,987\text{OCOR} -47,123\text{GWM IDR}$$

Bersumber informasi sekunder tergarap dengan mengeksploitasi mendetailkan keluaran model SPSS (2023). Koefisien persamaan B konstan adalah -1394,674 dan Std. Error sebesar 898.208 dapat diartikan ROA, ROE, CAR, LDR, Net NPL, NIM, OCOR, IDR GWM masing-masing bernilai 0, sehingga bernilai Net Earnings per Share Y sebesar -1.398.309. N informasi sekunder dari 23 contoh yang diaplikasikan adalah menjadi berikut:

- H1. ROA menghasilkan koefisien output B sebesar -164.577 dan Std. Error sebesar 190,125 maknanya jika faktor bebas lain bernilai konsisten, ROA turun 1%, maka Net Earnings per Share turun sebesar -164,577 dengan bernilai negatif relevan, terdapat jalinan searah antara ROA dengan Net Earnings per Share. Toleransi ROA sebesar 0,061 dimana perhitungan VIF sebesar 16,364 > 10. Asumsi Ho diperoleh, terdapat jalinan antar faktor bebas, tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share.
- H2. ROE menghasilkan koefisien output sebesar 43,282 dan Std. Error sebesar 14,947 maknanya jika bernilai faktor bebas lainnya konsisten ROE turun sebesar 1%, maka Net Earnings per Share akan turun sebesar 43,282 dengan bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah antara ROE dengan Net Earnings per Share. Membagikan. Toleransi ROE sebesar 0,258 dimana perhitungan VIF sebesar 6,276 < 10. Ha asumsi diperoleh bahwa terdapat jalinan antar faktor bebas, tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share.
- H3. CAR menghasilkan koefisien output sebesar 22,181 dan Std. Error sebesar 18,383 maknanya jika faktor bebas lainnya bernilai konsisten, ROE meningkat dengan bernilai 1%, maka Net Earnings per Share akan meningkat sebesar 22,181 dengan bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah

antara CAR dengan Net Earnings per Share. Toleransi ROE sebesar 0,258 dimana VIF Count sebesar $3,880 < 10$. Asumsi diperoleh yakni terdapat jalinan antar faktor bebas, tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share.

4. H4. LDR menghasilkan koefisien output sebesar 12,728 dan Std. Error sebesar 7,233 maknanya jika faktor bebas lainnya konsisten bernilai maka LDR turun bernilainya sebesar 1%, kemudian Net Earnings per Share turun sebesar 12,728 dengan bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah antara LDR dengan Net Earnings per Share. Toleransi LDR sebesar 0,076 dimana perhitungan VIF sebesar $13,133 > 10$. Asumsi H_0 diperoleh yakni terdapat jalinan antar faktor bebas, tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share.
5. H5. Produk NPL netto dari koefisien output sebesar 21.982 dan Std. Error sebesar 28,134 maknanya jika faktor bebas lainnya konsisten maka bernilai NPL Net akan turun sebesar 1%, maka Net Earnings per Share akan turun sebesar 21,982 dengan bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah antara NPL Net dengan Net Earnings per Share. NPL Net Tolerance sebesar 0,187 dimana VIF hitung sebesar $5,338 < 10$. Asumsi H_a diperoleh, terdapat jalinan antar faktor bebas, tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share.
6. H6. NIM menghasilkan koefisien output sebesar 109,879 dan Std. Error sebesar 108,135 maknanya apabila bernilai NIM faktor bebas lainnya masih mengalami penurunan sebesar 1%, maka Net Earnings per Share akan mengalami penurunan sebesar 109,879 dengan bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah antara NIM dengan Net Earnings per Share. Toleransi NIM sebesar 0,152 dimana VIF hitung sebesar $6,563 < 10$. Asumsi H_a diperoleh, terdapat jalinan antar faktor bebas, tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share.
7. H7. OCOR menghasilkan koefisien output sebesar -1,987 dan Std. Error sebesar 7,201 maknanya jika bernilai faktor bebas lainnya masih OCOR mengalami penurunan sebesar 1%, maka Net Earnings per Share akan mengalami penurunan sebesar -1,987 dengan bernilai negatif relevan, terdapat jalinan searah antara OCOR dengan Net Earnings per Share. Toleransi OCOR sebesar 0,189 dimana perhitungan VIF sebesar $5,283 < 10$. Asumsi H_0 diperoleh, terdapat jalinan antar faktor bebas, tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share.
8. H8. GWM IDR menghasilkan koefisien output sebesar -47.123 dan Std. Error sebesar 28,699 maknanya jika faktor bebas lainnya konsisten yakni GWM IDR turun 1%, maka Net Earnings per Share turun sebesar -47,123 dengan bernilai negatif relevan, maka terdapat jalinan searah antara GWM IDR dan Net Earnings per Share. Toleransi GWM IDR sebesar 0,408 dimana VIF hitung sebesar $2,452 < 10$. Asumsi H_a diperoleh, terdapat jalinan antar faktor bebas, tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share.

3.2. Pembahasan

ROA bernilai negatif relevan, terdapat jalinan searah tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share. ROE bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share. CAR bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share. LDR bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share. NPL netto bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share. NIM bernilai positif relevan, terdapat jalinan searah tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share. OCOR bernilai negatif relevan, terdapat jalinan searah tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share. GWM IDR bernilai negatif relevan, maka terdapat jalinan searah tidak terdapat fenomena multikolinearitas atas Net Earnings per Share.

4. KESIMPULAN

Berlandaskan pembahasan Analisis Faktor Keunggulan Rasio Finansial atas Net Earnings per Share PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2000-2022 menggambarkan kondisi kesehatan perbankan selaku global berlandaskan produk penelitian. Pengujian asumsi selaku segmental telah dilaksanakan berlandaskan model koefisien indikator Tabel Analisis Regresi Linier. ROE Pengampudized Coefisien Beta memperlihatkan bernilai paling berdampak sebesar 1,180 dengan taraf jalinan positif relevan, padahal asumsi H_0 diperoleh bahwa residu berdistribusi normal atas Net Earnings per Share dan produk pengujian asumsi selaku serempak yang telah dilaksanakan berlandaskan Tabel Ringkasan Model Analisis Regresi Linier membuktikan hal ini bersama-sama. Sama. Sama. Faktor bebas entitas memiliki bernilai positif relevan sebesar 0,793 yang cakap mendetailkan taraf jalinan sebesar 79,3%. Kuat, maka Asumsi H_a diperoleh yakni sisanya memiliki distribusi Net Earnings per Share yang normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang mempersiapkan informasi finansial sangatlah berkontribusi penelitian ini selesai.

REFERENSI

- A. Faisal, R. Samben, and S. P. (2018). Analisis kinerja finansial. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/doi:10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Alvabet.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perperbankan* (2nd ed.). Galia Indonesia.
- Faisal, A. M. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Finansial* (Kedua). Universitas Muhammadiyah.
- Govia, J., Dayani, V. O. S., Purba, M. N., Ramayanti, E., Tanoto, M., Teng, S. H., & Cynthia, C. (2019). Dampak Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian atas Aset (ROA) atas Harga Saham. *Owner*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.119>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Informasi Finansial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Informasi Finansial* (Keenam). PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Atas Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Perbankan Sinarmas Tbk. *J. Akunt. Dan Keuangan*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2412>
- Mahardian, P. (2008). *Analisis Dampak Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Atas ROA (Studi Kasus Perikhtiaran Perperbankan Yang Tercatat Di BEJ Periode 2002-Juni 2007)*.
- Mubarok, H. (2020). *Pebernilaian Taraf Kesehatan Perbankan dan Transformasi Harga Saham PT Perbankan Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk*. 17(2), 125–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v17i2>
- Mubarok, H. (2021a). Dampak BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA Atas ROE pada PT Perbankan Rakyat Indonesia Syariah Tbk. *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 11–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.53990/djei.v2i1.98>
- Mubarok, H. (2021b). Dampak Rasio Informasi Finansial atas Rasio Profitabilitas PT Perbankan Panin Tbk. *Jurnal Of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(02), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/jacfin.v1i02.369>
- Mubarok, H. (2022a). Dampak Indikator Kinerja Finansial Atas Return On Asset PT BRI Agroniaga Tbk. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(1), 80–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/wahana.17.016>
- Mubarok, H. (2022b). Dampak Indikator Rasio Finansial Atas Non-Performing Financing Net Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Ekonomi, Finansial, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 778–784. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1586>
- Mubarok, H. (2023). Keunggulan Peringkat RGEC Atas Laba Per Saham PT Perbankan Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 4416–4429. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9840>
- Mudrajad, K. S. (2002). *Manajemen Perperbankan: Teori dan Aplikasi*. In *Google Cendekia*. BPFE Yogyakarta.
- Muljono, T. P. (1990). *Analisa informasi Finansial Untuk Perperbankan*. Djambatan.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis Informasi Finansial Proyeksi dan Val uasi Saham*. Salemba Empat.
- Peraturan Perbankan Indonesia Nomor 19/ 6/ PBI/ 2017. (2017). *LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA No.87*, 223, 1–9.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis korelasi, regresi dan multivariate dengan SPSS*. Gava Media.
- Riyadi, S. (2006). *Perbankaning Asset and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskripsi dalam Jurusan Ekonomi dan Niaga*. Erlangga.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Perbankan*. Bumi Aksara.
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Setatistik Terapan berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memdampaki Audit Delay Pada Perikhtiaran Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 129–140. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.149>